

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Selain wawancara, observasi juga akan digunakan penulis dalam mengumpulkan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini adalah:

a. Tujuan Observasi

Untuk memperoleh informasi secara langsung tentang bagaimana Analisis Antropologi Makna Ritual *Wora Sinci* Bagi Penghayatan Iman di Gereja Kristen Sulawesi Tengah Jemaat Amsal Amporiwo, Klasis Pamona Selatan.

b. Aspek yang diamati

- 1) Pandangan Antropologi Terhadap Makna Ritual *Wora Sinci* Bagi Penghayatan Iman
- 2) Kepercayaan orang Kristen terhadap ritual *Wora Sinci*.

c. Model Catatan Lapangan Observasi

Hari/ tanggal : Minggu- Minggu/ 02-09 Juni 2024

Tempat observasi : Desa Amporiwo, Kec. Pamona Tenggara,
Kab. Poso

Aspek yang diamati : Pandangan Antropologi Makna Ritual *Wora Sinci* Bagi Penghayatan Iman, Dalam Kepercayaan orang Kristen mengenai ritual.

Deskripsi hasil observasi :

1. Sosial

Kehidupan sosial masyarakat suku Pamona adalah salah satu dari struktur sosial yang berbeda dari yang lain. Masyarakat suku Pamona merupakan suku asli yang tinggal di mangkutana dan turun ke Sulawesi Tengah untuk menetap. Kehidupan masyarakat suku Pamona didasarkan pada ikatan batin yang kuat satu sama lain. Tentunya dalam suku Pamona terdapat berbagai profesi keahlian masing-masing yang merupakan cerminan dari kebutuhan dalam masyarakat, dimana setiap pekerjaan memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Selain itu, dalam kehidupan sosial masyarakat Pamona terdapat ikatan batin yang kuat untuk setiap individu, salah satu contohnya yaitu pada kedukaan. Dalam kedukaan masyarakat suku Pamona saling bahu membahu satu sama lain untuk datang membantu keluarga yang berduka, sebagai bentuk perilaku sosial (Gotong Royong). Disisi lain mereka juga hadir di tengah-tengah kedukaan untuk menghibur keluarga yang berduka melalui ritual *Wira Sinci*.

2. Ritual

Ritual *Wora Sinci* merupakan salah satu budaya dalam masyarakat suku Pamona yang masih dilakukan sampai pada saat ini. Ritual ini dilakukan pada saat jenazah masih berada di rumah duka sebelum keesokan harinya di makamkan. Tentunya sebelum melakukan ritual

Wora Sinci terdapat berbagai persiapan yang dilakukan baik dari fisik bahkan perlengkapan untuk melakukan ritual tersebut. Masyarakat bahkan gereja meyakini ritual *Wora Sinci* adalah sebuah kebudayaan atau kesenian yang dilakukan untuk menghibur keluarga yang berduka. Dengan memaknai ritual ini sebagai bentuk atau cara agar tali persaudaraan antara mereka tetap terjaga dan kuat

3. Budaya

Salah satu kebudayaan suku Pamona yang masih dipelihara dan dilakukan yaitu ritual *Wora Sinci*. Ritual ini sudah ada sejak dahulu sebelum injil masuk ke tana Poso. Ketika masyarakat masih memiliki paham animisme, sehingga A. C. Kruyt hadir untuk memperkenalkan injil kepada masyarakat suku Pamona. Ritual *Wora Sinci* pada zaman dahulu dalam pelaksanaannya menggunakan simbol cincin dari batu, arang dan tali dari kulit kayu. Namun seiring berjalannya waktu simbol-simbol tersebut pun sudah beralih kepada yang lebih modern seperti cincin dari emas atau logam, arang dan tali dari nilon. Meskipun terjadi perubahan dari setiap simbol yang ada namun tidak merubah makna dari simbol itu.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang anda pahami tentang ritual *Wora Sinci*?
2. Apakah *Wora Sinci* termasuk ritual?
3. Apa makna dan nilai dari ritual *Wora Sinci*?
4. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *Wora Sinci*?
5. Apa makna simbol-simbol dalam ritual *Wora Sinci*?
6. Mengapa ritual *Wora Sinci* masih dilakukan sampai sekarang?
7. Bagaimana Perasaan Anda ketika terlibat dalam ritual *Wora Sinci*?
8. Bagaimana proses persiapan fisik dan mental yang dilakukan sebelum menjadi pemain ritual *Wora Sinci*?
9. Bagaimana peran musik dan nyanyian dalam ritual *Wora Sinci*?
10. Apa yang diharapkan dari pelaksanaan ritual *Wora Sinci*?
11. Bagaimana pandangan gereja terhadap ritual *Wora Sinci*?
12. Mengapa jemaat Amsal Amporiwo masih melaksanakan ritual *Wora Sinci* yang bertolak belakang dengan firman Tuhan?
13. Bagaimana gereja melihat hubungan antara kepercayaan adat dan keyakinan agama dalam konteks ritual *Wora Sinci*?
14. Bagaimana pemahaman gereja tentang kematian?
15. Menurut anda apakah sebagai orang percaya kepada Kristus layak melakukan ritual *Wora Sinci*?

Lampiran 3. Transkrip Wawancara (Verbatim).

TRANSKRIP WAWANCARA (VERBATIM)

1. Bapak Randja Thimotius Geso

Gambar Tabel 7. 1 Verbatim dengan Bapak Randja Thimotius Geso

	VERBATIM	KOMENTAR EKSPLORATIF
P	Selamat malam.	
S	Selamat malam, ncema?	
P	Yaku Jey tua.	
S	Ode massaemo siko jela?	
P	A'e tua, hari jumat saya datang.	
S	O...nja damu to'o?	
P	Begini tua, saya datang ada tugas akhir ku.	
S	<i>Nja e tu?</i>	
P	Itu yang masalah <i>Wora Sinci</i> , kan orang kenalnya dulu <i>Taleileta</i> sama menurut mi bagaiman itu kematian?	
S	Wa kemtian <i>se'e beda re'e tau bisa da menghindar, paikanya kematian se'e memang dara rasakan. Itu.....Taleileta</i> namanya, tapi kalau kita akun ke bahasa indonesia itu main cincin, tapi main cincin itu dipakai pada duka, jika bukan duka tidak digunakan itu, main cincin itu. Na.....duka itu, main cincin itu, besok hari pemakaman malam ini habis ibadah penghiburan dilanjutkan <i>Taleileta</i> . Dia ada dua lagu, itu yang pertama <i>Taleileta</i> baru yang kedua itu dia, kalau lagu yang kedua	

	itu dari jam 02.00 malam.	
P	Yang mana itu tua?	
S	Na.....yang pertama itu <i>Taleileta</i> dari jam 10.00 malam sampai 002.00 malam. Dari jam 02.00 malam itulaj <i>Ndoi bo'I</i> , tapi main cincin juga itu. <i>Ndoi bo'I sampai</i> 05.30. baru dilanjutkan lagi, satu lagi. Na.....sudah itu <i>jonjoawa</i> , itu pengertian itu berapa orang berkeliling pakai arang.	
P	Arang?	
S	Jadi itu arang, (sambil menyanyi <i>njonjoawa</i>) <i>Jonjoawa jonjoawa.....kasih pinda lagi keteman lagi. Ritual Jonjoawa bertujuan untuk menciptakan suasana tenang agar roh orang yang meninggal bisa pergi dengan damai. Syair lagu dalam ritual ini dirancang untuk mempersiapkan roh tersebut menuju alam baka (pemakaman). Jonjoawa dilakukan sampai pagi agar roh yang dipersiapkan benar-benar tenang untuk berangkat, dan juga agar roh merasa senang karena diurus dengan baik oleh keluarganya yang masih hidup. Ritual ini hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti para tetua. Saat nyanyian dilantunkan, ada orang-orang khusus yang dapat melihat roh orang mati duduk di antara para pemain. Dahulu, Jonjoawa menggunakan kaleng berisi batu kecil yang diberikan secara bergilir kepada para pemain. Ritual ini tidak dilakukan untuk orang yang meninggal muda karena syair lagu Jonjoawa khusus untuk orang tua. Jonjoawa pernah dinyanyikan dari rumah duka hingga ke pemakaman oleh kelompok Ayuntangi (Jonjoawa mawawa tau mate jela ridayo). Ritual ini dilaksanakan sampai subuh, menandakan bahwa sebentar lagi keluarga akan mengantar</i>	

	orang yang mereka kasihi ke pekuburan.	
P	Jadi bentuk lingkaran ya?	
S	Iya.....sampai sama kamu yang terakhir pas jam 06.00. Nah yang terakhir itu nanti kamu bicara “sudah sampai disini kami mengantar nenek atau <i>ngkai</i> di tempat perhentian terakhir”. Itu yang pegang arang itu yang bicara, tapi sudah memang diatur, misalnya saya yang anu to, sana yang anu kamu nanti yang terima, kamu langsung bicara begini-begini. Itu adatnya betul itu, bukan sekarang ini orang dorang tidak anu, dorang tidak anu tinggal baku arang di muka padahal bukan itu depe anu itu.	
P	Kan yang saya lihat tete orang cuman kan misalnya dihukum.....	
S	A.....itu anu lagi itu kalau masih main tali, main cincin itu yang dihukum. Tapi kalau yang sabilang yang ketiga ini tidak.	
P	Dia suda pake arang?	
S	Itu dia sudah pakai arang. Berarti itu istilahnya kita melepaskan jenazah kita hentar ketempatnya. Sudah pelepasan jenazah. Misalnya kaya kamu to pelayan to, berarti kami keluarga akan serahkan kepada pelayan. Jam berapa nanti ibadah pemakaman, keluarga suda serahkan sepenuhnya.	
P	Jadi itu manin cincin tidak bisa dipergunakan didempat kegiatan lain. Tidak mungkin kalau orang ada pesta mau atau syukuran mo pake itu, tidak. Itu	

	cuman betul-betul saat duka.	
S	Terus ini tete, kan <i>jonjoawa</i> ini kan tujuannya untuk apa yah, kalau dipahami sebagai penghiburan bagi keluarga?	
P	Iyo, berarti kalau <i>jonjoawa</i> yang terakhir itu keluarga sudah rela melepaskan.	
P	Kira-kira dalam kepercayaan suku Pamona orang mati ini tujuannya kemana? Kan dalam kekristenan orang mati itu ke surga.	
S	Iya, maksudnya keluarga sudah menyerahkan sepenuhnya kepada pelayan, nanti jam berapa pemakaman tapi keluarga sudah bulat hati menyerahkan kepada pelayan. konsep tentang <i>Tanoana ntau mate</i> atau roh orang mati, karena adanya kepercayaan ini muncul konsep dunia orang mati <i>torate</i> untuk menghantar kepergian roh orang mati ke alam <i>Torate</i> (alam kubur). Dalam bahasa Alkitab Ibrani itu sama dengan Hades. Di sana mereka saling mengenal, tetapi rasa yang dimiliki sudah tidak ada lagi. Karena mereka tinggal menunggu kapan berakhirnya bumi ini. Harapan mereka akan di pindahkan ke dunia lain yakni <i>nanngi</i> . Di <i>torate</i> roh dan jiwa yang meninggal itu saling mengenal, tetapi mereka hanya fokus untuk bekerja, berkebun menanam padi hitam dan pisang mas sebagai makanan mereka.	
P	Ini tete, kan tadi tentang arang, bagaimana dengan tali yang isisnya cincin itu bagaiman?	

S	Misalnya kau ditengah, kau perhatikan dimana itu cincin jalan. Na kamu tunjuk di sana dia buka padahal bukan sama dia. Kamu akan dihukum, nanti pimpinan yang arahkan untuk hukumannya. Dihukum apakah dia di suruh menyanyi, menari dan lain-lain. Itu maksudnya untuk menarik perhatian kita semua yang ada itu bahawa kita datang butul-butul menghibur orang yang berduka. Ki torang depe istilah yang dihukum-hukum itu bukan tetapi kita datang hibur warga yang berduka.	
P	Ini tali tete yang saya maksud apa depe fungsi sama dengan cincin?	
S	Sudah itu, itu tali suatu ikatan persaudaraan dalam permainan cincin, kamu pergi liat to kalau orang main cincin tidak ada yang ribut malahan ketawa saja.	
P	Kan ini menghibur keluarga tete kenapa harus ketawa?	
S	Karena ba tahan cincin ini no. na itu cuman salah satu seninya supaya yang main cincin itu orang diluar siapa mo masuk maso saja. Salah satunya juga supaya menganto ba jaga orang mati. Ini sudah adat pamona.	
P	Baru ini tete, kan ini ritual masih dilakukan sampai sekarang. Kenapa masih dilakukan sampai sekarang? Kan ini wora sinci sebagai penghiburan na sudah ada mi ibadah penghiburan, apakah cukup dengan ibadah untuk menghibur keluarga?	
S	Memang kalau dipikir, memang	

	maksudnya ibadah ya kita lakukan ibadah, tetapi ini sudah menjadi budaya dan tradisi masyarakat suku Pamona.	
P	Bagaimana menurutnya tete ini, kan ini dilakukan lama sekali berapa jam, baru ini mau ki menghibur keluarga, na bagaimana peranannya tete yang biasa ikut di dalam permainan ini?	
S	Perasaan saya, bagaimana yau melihat keluarga yang mengalami kedukaan, dan pasti saya akan merasakannya kemudian hari di rumpun saya. Bagaimana ini orang tidak ada yang datang hibur, bagaimana dengan saya nanti, makanya setiap pelaksanaan saya sudah arahkan memang, kita ini mau menghibur keluarga yang berduka. Yang kita ingat bukan di mintaminta, kematian akan datang sama kita semua. Bagaimana kita elakkan tidak bisa kita elakkan.jadi kita lakukan betul-betul dengan hati dan jangan main-main setengah.	
P	Ini kan tete dilakukan lama, adakah depe kriteria harus orang sehat atau bagaimana?	
S	Memang, kan sudah ada penyampaian. Siapa yang rasa-rasa tidak bisa tahan sampai siang. Tapi lagu yang pertama itu <i>Taleileta</i> boleh sebentar saja, kalau rasa manganto pamit keluar. Tapi lagu ketiga sama yang kedua tidak boleh lagi mo keluar-keluar.	
P	Na ini tete yang <i>Jonjoawa</i> tete bilang tadi di pilih-pilih.	

S	Na kalau itu dulu harus orang tua, tapi sekarang sudah tidak. Baru ini tinggal 7 orang. Dan paten harus jam 6 selesai.	
P	Itu yang musik bagaimana? Apa peranannya itu tete?	
S	Kalau dulu itu orang tua pake geso-geso, tapi sekarang so pake orjen. Itu cmn sebagai pengiring saja.	
P	o.... ita tete	
S	Iyo, pokonya begitu saja depe pengertian.	
P	Oo iyo tete te apa. Oo iyo tete ini, mungkin so cukup ini saya ba tanya tete. So malam juga. Nanti lain kali lagi tete saya datang.	
S	Oo iyo te apa jey. <i>Lese yau siko maoko</i> budaya pamona.	
P	Hehehehehe iyo tete. Torang somo balik tete. Terima kasih tete.	
S	Iyo sama-sama. Jalan-jalan ke sini lagi.	
P	Iyo tete, nanti kalau ada waktu.	
S	Iyo ole-oleka.	
P	Iyo tete.	

2. Bapak Glory Hans Efraim Padengge, S. Pd

Gambar Tabel 7. 2 Verbatim dengan Bapak Glory Hans Efraim Padengge, S. Pd

	VERBATIM	KOMENTAR EKSPLORATIF
P	Selamat siang om.	
S	Be.....impia kajelamu jey.	
P	Hari jumat om.	
S	O.....nja da mu to'o>	
P	Ini om, aku <i>jela da mo wawancara komi?</i> Ada tugas akhir ku?	
S	Skripsi mu we?	
P	Iyo om, Skripsi ku.	
S	Nja judul mu we?	
P	"Analisis Antropologi Makna Ritual <i>Wora Sinci</i> Bagi Penghayatan Iman di Gereja Kristen Sulawesi Tengah Jemaat Amsal Amporiwo, Klasis Pamona Selatan."	
S	O.... <i>Wora Sinci?</i>	
P	Iyo om, tapi aku <i>podo nu bagian gereja daku peoasi.</i>	
S	<i>Nja e'tu?</i>	
P	Menurut mi <i>Wora Sinci sei ritual bara banya?</i>	
S	<i>Wora Sinci banya ritual tetapi si'a kesenian to poso. Wora Sinci adalah adat dan kebudayaan atau tradisi suku Pamona. Na ritual sei ri lakukan pai tujuannya untuk menghibur pihak keluarga yang berduka dengan membuat orang-orang tetap terjaga</i>	

	dimalam hari disaat jenazah masih ada di rumah duka.	
P	Om kenapa jemaat Amsal Amporiwo masih melaksanakan ritual <i>Wora Sinci</i> yang bertolak belakang dengan Firman Tuhan?	
S	Jemaat Amsal Amporiwo masih melakukan kegiatan <i>Wora Sinci</i> sampai dengan sekarang karena menganggap bahwa kesenian <i>Wora Sinci</i> itu adalah sebuah kesenian adat atau budaya yang perlu dilestarikan secara turun temurun dengan tujuan untuk menghibur keluarga yang berduka, jadi kami menganggap bahwa <i>Wora Sinci</i> ini sama sekali tidak bertentangan dengan Firman Tuhan.	
P	Kalau ini om, bagaimana gereja melihat hubungan antara kepercayaan adat dan keyakinan agama dalam konteks ritual <i>Wora Sinci</i> ?	
S	Saya pikir bahwa antara agama dan kebudayaan dalam masyarakat memiliki hubungan yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seperti halnya dengan kesenian <i>Wora Sinci</i> yang tujuannya untuk menghibur keluarga duka, hal ini juga sejalan dengan apa yang diajarkan dalam agama agar kita saling menguatkan dalam menghibur. Jadi sepanjang kepercayaan adat itu tidak bertentangan dengan keyakinan agama maka kedua-duanya memiliki hubungan yang tidak bisah dipisahkan.	
P	Tapi bagaimana pandangan mi tentang	

	kematian?	
S	Menurut saya bahwa kematian bukan akhir dari kehidupan seseorang, melainkan kematian itu adalah sebuah proses perpindahan dari kehidupan lama menuju kehidupan baru yaitu kehidupan yang abadi bersama dengan Tuhan.	
P	Lalu bagaimana peran gereja terhadap ritual <i>Wora Sinci</i> ?	
S	Sesuai dengan fungsi dan tujuan dari ritual <i>Wora Sinci</i> yang sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa kesenian <i>Wora Sinci</i> bukanlah sebuah ritual tetapi hanya sebatas hiburan bagi keluarga yang berduka maka gereja sangat mendukung kesenian adat ini untuk dilestarikan dan dikembangkan secara turun temurun.	
P	Na menurut om ini, apakah sebagai orang percaya kepada kristus layak melakukan ritual <i>Wora Sinci</i> ?	
S	Menurut saya bahwa sepanjang pelaksanaannya kesenian <i>Wora Sinci</i> itu tidak bertentangan dengan ajaran agama (Kristen) maka hal itu layak untuk dilakukan siapa saja baik orang kristen maupun non kristen.	
P	O...jadi <i>Wora Sinci</i> ini hanya sebatas kebudayaan dan kesenian bagi masyarakat suku Pamona.	
S	<i>Iyo wincetu mo. Podo sia ja etu.</i>	
P	O.....iyo terima kase om so dijelaskan.	

S	Iyo, sama-sama.	
P	<i>Iyo, ane wincetu aku da mewalili mo mberu nda jou ri ibu Pdt sei.</i>	
S	O iyo njou mo ri ibu Pdt.	
P	Iyo om njou mberunya.	

3. Pdt. Rifon Maria Migda Parewa, S. mTh

Gambar Tabel 7. 3 Verbatim dengan Ibu Pdt. Rifon Maria Migda Parewa, S. mTh

	VERBATIM	KOMENTAR EKSPLORATIF
P	Selamat siang ibu.	
S	Selamat siang jey, masuk jey.	
P	Iya ibu.	
S	Bagaimana jey.	
p	Iya ibu, ini mo lanjutkan suratku yang itu hari. Mo bawawancara ibu.	
S	O iyo nja etu?	
P	Ini <i>Wora Sinci</i> menurut ibu dia ritual atau bagaiman ibu?	
S	Jadi ini <i>Wora Sinci</i> dia bukan ritual tetapi dia sebuah kesenian yang dilakukan pada saat malam kedukaan. Jika memang dia sebuah ritual pasti sudah dari dulu di tegur sama BPS / Sinode gereja Kristen Sulawesi Tengah. Sehingga gereja memandang <i>Wora Sinci</i> sebagai kesenian sekaligus sebagai hiburan bagi keluarga yang berduka. Na dulu juga kesenian ini pake alat atau	

	musik gitar, tapi sekarang sudah pake keyboard karena perkembangan zaman, jadi sudah bedah dengan sekarang.	
P	Terus ibu kenapa jemaat masi melakukan <i>Wora Sinci</i> ?	
S	Na, gereja atau jemaat masih melakukan hal <i>Wora Sinci</i> karena jemaat menganggap hal ini sebagai bentuk penghiburan bagi keluarga yang berduka. kita datang kepada keluarga yang berduka untuk menghibur mereka dengan melakukan kesenian <i>Wora Sinci</i> . Di dalam Alkitab kita diajak untuk saling menguatkan satu sama lain, bisa jey buka di 1 Tesalonika 5:11-18.	
P	Jadi <i>Wora Sinci</i> ini tidak bertentangan dengan Firman Tuhan ya ibu?	
S	Iya nda bertentang dia jey, malahan dia saling berkaitan.	
P	Bagaimana hubungannya <i>Wora Sinci</i> dan keyakinan agama kristen?	
S	Jadi kedua hal itu saling berjalan bersama dan saling berdampingan, baik antara budaya, dan keyakinan.	
P	Ibu pdt bagaimana pandangan jemaat tentang kematian?	
S	Tentunya jemaat atau saya berpandangan bahwa kematian itu adalah bagian dari kehidupan manusia. Sehingga pada saat kematian terjadi dalam kehidupan manusia itu semua adalah kehendak Tuhan. Ketika manusia mati, iya akan kembali kepada penciptanya. Bisa jey bandingkan dengan	

	kitab pengkhotbah 12:7, disitu sangat jelas bahwa tubuh kita sebagai manusia akan kembali menjadi debu tanah, tetapi nafas kita tau roh kita akan kembali kepada Tuhan, karena Tuhan sudah menganugerahkannya kepada kita.	
P	Lalu bagaimana peran gereja terhadap <i>Wora Sinci</i> ?	
S	Seperti yang saya sudah katakan di awal bahwa <i>wora Sinci</i> ini bukan ritual tetapi kesenian yang dilakukan pada malam kedukaan. Inilah yang menjadi peran gereja sebagai penghiburan bagi keluarga yang berduka melalui kesenian <i>Wora Sinci</i> ?	
P	Kemudian ibu pdt, sebagai orang percaya kita layak untuk melakukan atau ikut serta dalam <i>Wora Sinci</i> ?	
S	Na sudah itu jey, kan ini <i>Wora Sinci</i> bukan ritual tetapi kesenian yang dilakukan dalam malam kedukaan sebagai penghiburan. Jadi tidak ada problem atau hal yang bertentangan antara <i>Wora Sinci</i> dan agama atau kita sebagai orang percaya. Karena ini sebatas penghiburan saja kepada keluarga.	
P	O iya ibu pdt, sudah mengerti saya. Terima kasih ibu so bantu saya.	
S	Sama-sam jey. Jadi kapan balik?	
P	Rencana besok ibu.	
S	Semangat e pak pdt.	
P	Heheheheh, iya ibu. Sekali lagi terima kasih ibu. Sekalian mo pamit mo balik ke uelene.	

S	O iyo hati-hati.	
P	Iya ibu.	

4. Andarias Karatu

Gambar Tabel 7. 4 Verbatim dengan Bapak Andarias Karatu

	VERBATIM	KOMENTAR EKSPLORATIF
P	Selamat sore.	
S	Selamat sore.	
P	Ada papa alfa tua?	
S	<i>Ode</i> te ada, ada keluar.	
p	Lama baru pulang itu ka tua?	
S	Iyo lama itu, besok jo kalau mau datang. Bukan nga jey?	
P	O iyo tua, iyo aku jey. Ada perlu sama papa alfa.	
S	Besok jo ada pergi tempat duka di pandayora. Sore ngana datang, pasti so ada itu.	
P	O iyo tua, balik dulu saya dank.	
S	Oo iyo hati-hati	
	KEESOKAN HARINYA	
P	Selamat sore.	
S	Selamat sore, <i>nja ta jey mupepalika aku?</i>	
P	Hehehehe ada perlu no.	

S	<i>Nja etu?</i>	
P	Ini om, ada tugas akhir ku, terus saya ba angkat kebudayaan pamona tentang <i>Wora Sinci</i> .	
S	<i>Kakindonya siko maoko Wora Sinci.</i>	
P	Hehehehehe <i>danaka na ncani tau nja</i> budaya pamona.	
S	Sia wou etu.	
P	Iyo om.	
S	<i>Nja damu peosiasi?</i>	
P	Menurut mi dalam pandangan suku pamona kematian itu seperti apa?	
S	<i>Wa kematian setu eda re'e tau dama engge. Paikanya dara tarima ane mate ya mate. Ada juga tentang torate, itu nja di sana dorang baku kenal, tapi to se'e podo folus da mo tetala. Dorang tinggal batunggu kapan dorang mo ke nanggi.</i>	
P	<i>Nanggi ni apa om?</i>	
S	<i>Nanggi ini hampir sama kaya sorga. Kalau dalam Alkitab begitu, tapi kalau Torate dia hampir sama dengan tana Habes.</i>	
P	Na kalau <i>Wora Sinci</i> bagaimana pandangan mi?	
S	<i>Wora Sinci itu sia mo tradisi to pamona anu ri powia danaka tanoana to mate malai njou ri torate (alam baka). Paikanya menandakan nsetu edamo re'e hubungannya pai lino, artinya hubungan mereka terputus mau pai to lino pai to mate. Wora Sinci dianggap</i>	

	<p>masyarakat sebagai permainan dalam ritual duka untuk menghibur keluarga. <i>Wora Sinci</i> dikatakan sebagai ritual, namun ritual ini berbeda dengan setiap wilayah-wilayah yang ada di daerah poso.</p>	
P	<p>Ini om, dalam ritual ini bagaimana pelaksanaannya?</p>	
S	<p>O iyo, dalam ritual ini ada 3 tahap <i>siamo taleileta sia ongakari tinti 12:00-02:00 mawengi. Kemudian berbentuk lingkaran kemudian re'e waya rikekenika, tapi ri waya etu re'e wou cincin. Anu kara dua siamo ndoi bo'I, Seperti doa pelepasan, anu ndakeni ri ngayu-ngayu/ mompaata impia dapompatana bara raneo atau karemenya. Artinya, yang dibawah oleh nyanyian pengantar orang yang meninggal kapan akan dimakamkan mungkin besok atau lusa). Seperti suasana perpisahan, yang diyakini sebagai momen dimana roh orang yang telah meninggal masih ada, dengan pesan terakhir (mopalakana) disampaikan melalui nyanyian tersebut. Di awal mala, nyanyian ndoi bo'I dan taleileta dinyanyikan sebagai bagian dari perpisahan (mompata). Tujuan nyanyian ini untuk memberikan kata-kata perpisahan sehingga keluarga dapat melepaskan orang yang mereka kasihi dengan ikhlas dan roh orang mati dapat pergi dengan tenang. Disarankan agar orang yang tinggalkan tidak ditegur-tegur (Anu ndipalaika ne'e ndi seko-seko). Diyakini bahwa orang yang sungguh-sungguh mengikuti ritual tersebut tidak akan ditegur oleh roh orang mati, sedangkan yang tidak serius akan mendapatkan teguran (kemboa). Roh orang mati dipercaya dapat melihat siapa yang sungguh-sungguh mengikuti ritual. Akan ada teguran dari roh orang mati jika tidak mengikuti dengan serius (dare'e peseko tanoana ndau mate).</i></p>	

P	Na apa semua alat mediasi yang di pake om, maksudnya simbol apa saja?	
S	<p>Ada tiga itu jey</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Waya</i>: diartikan sebagai keutuhan persaudaraan dalam kedukaan. <i>Walaupun yaku malai/mate, komi anu mo sangkompo beda ma'wutu</i> (meskipun saya pergi/mati, persaudaraan jangan sampai putus). Dulu juga tali yang di pake itu bukan nilon, kalau dulu itu pake kuliat kayu <i>bono</i> sama kuliat kayu <i>lebanun</i>, tapi so berubah karena perkembangan zaman. 2. <i>Sinci</i>: cincin ini dimasukkan dalam tali, cincin ini sama ji artinya dengan tali tadi. Dulu itu cincin dari batu <i>ike</i> tapi karena perkembangan zaman jadi so pake cincin emas sama logam. Itu cincin artinya sebagai <i>tanoana</i> yang di cari saat Orang main cincin. 3. <i>Arang</i>: kalau arang ini dia dipakekan ke muka supaya te di iko-iko aga kita. 	
P	Komi tauh om lagu yang dipake di dalam ritual ini sama artinya?	
S	<p>Ada tiga juga itu jey</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Taleileta</i> <p><i>Taleileta</i> <i>Tosinjaumo wo'u motaleileta</i> <i>Toi I tama ngena motaleileta</i> <i>Rata motunda-tunda motaleileta</i> <i>Rata mpepali sinci, motaleileta</i></p>	

*Tara ngadi nurata motaleileta
Ea ka'ea mata motaleileta
Huku ane-ane dahuku motaleileta
Sondo ri tau' sondo motaleileta
To amporiwo motaleileta*

Artinya:

***Taleileta* = Nama Permainan**

Ada peserta yang datang/ Nampak dalam permainan cincin

Peserta yang ikut dalam permainan cincin tersebut laki-laki

Datang duduk

Datang mencari cincin dalam permainan

Mencari cincin tersebut sampai dapat/ketemu

Akan dihukum penjara (lingkungan tempat duka) apabila cincin tidak ditemukan

Cukup memalukan apabila cincin yang dicari tidak ditemukan di hadapan banyak orang

Orang amporiwo bermain.

Ndoi Bo'i

Ndoi bo'i ndoi bo'i nemadoyo pangkoni

Nawunya bangke towoni,

To kanjo'unya njo'u njoi taso (daga)

Tasi (daga) pombai, tasi pombai

Toga I taratuele, ancekemo tau damaengge

Tau ja kerata manu

Salu bebancamo yau

Salubanca mo'aringi, tonayoro njoi rangi'i

Gisanya tawuesaka saka

Jela ri posongsanjaya, to jamo I onggga

Ndoi bo'i nema doyo pangkoni.

Artinya:

	<p>Ndoi bo'i = gelar untuk perempuan keturunan bangsawan</p> <p>Rajin makan, bukti kerja tidak ada Area perkebunan yang sangat luas Sebuah sungai yang telah dipersiapkan untuk menghilangkan rasa dahaga Tidak seorang pun yang menginginkan gelang kematian akan melekat di tangannya Sebab tidak ingin cepat menghadapi maut Jalan yang harus dilalui penuh dengan semak berduri Perjalanan yang penuh penderitaan, tantangan dan cobaan, harus dilalui oleh setiap orang yang mengikuti jalan maut Mencuri jalan pintas di pasir-pasir pantai Akan sangat membahayakan kalau tidak ditemukan jalan pintas tersebut Ketika sampai di persimpangan jalan ternyata hanya dia sendirian anak perempuan yang kerjanya rajin makan.</p> <p style="text-align: center;">Jonjoawa</p> <p><i>Jonjoawa jonjonawa meawa njai Iroti Na roti to ara lenda kasi galonya galengga Toro a'u le'anya I kaju ncindei ndeba To liu na sayu sambela Ane nda njou nene Nda njou bonde nene Koyoka aku nene Yoyonya jole nene I tomo mence ri wata Tau mo tabombo mbana Jonjoawa jonjoawa</i></p> <p style="text-align: center;">Artinya:</p> <p>Jonjoawa = Menumbuk/menuntun dengan benar</p> <p>Mama bangun kembali</p>	
--	--	--

	<p>Saya anak yatim piatu Sudah pergi nenek lejo Tapi jangan kamu ingat-ingat Kalau mau pergi nene Gendongkan saya nene Jagung muda yang baru dipanen Bagus dipandang mata masih hidupmama papa Kalau sudah hilang sebelah Kurang sedikit masih hidup Sementara masih hidup di dunia ini Masih ada orang yang membicarakan kita Keluarga sudah tidak jelas</p>	
P	Na ini om, kena ini ritual masih dilakukan sampai sekarang?	
S	Iya dilakukan sampai sekarang karen ini warisan orang tua dulu, na ini di anggap sakral itu pun cuman di mainkan saat duka kalau tidak ada duka ya tidak dilakukan.	
P	Adakah dia kriteria bahwa harus orang yang sehat pi yang ikut atau bagaiman itu om?	
S	Kalau masalah itu tidak ada ji, yang penting mau ikut, tetapi di tahap yang ketiga tidak boleh keluar, harus dia selesaikan itu ritual.	
P	Jadi ini ritual betul-betul di maknai untuk penghiburan keluarga ya?	
S	Iyo ta jey, jelas mo?	
P	Hehehehe iyo om jelas mo.	
S	<i>Nja wou?</i>	
P	Nda ada mi cmn itu?	

S	O iyo <i>bole dan, da lanjut manginu</i> mberu hehehehe.	
P	Torang plng jo dan om. Terima kasih omo so ba bantu.	
S	Iyo semoga berhasil, hati-hati.	
P	Iyo om.	

5. Bapak Sentosa Monepa dan ibu Mani Sania Sule, S. Pd

Gambar Tabel 7. 5 Verbatim dengan Bapak Sentosa Monepa dan ibu Mani Sania Sule, S. Pd

	VERBATIM	KOMENTAR EKSPLORATIF
P	Selamat sore.	
S	Selamat sore, be ta jey.	
P	Mana tua kk?	
S	Maso jo dulu ada dalam.	
P	O iyo kk.	
S1	<i>Impia</i> kajela mu ta jey?	
P	Jumat tua.	
S1	O, so selesai?	
P	So ini kunya tua saya datang ini karena tugas akhir ku.	
S1	<i>A nja etu?</i>	
P	Kan in saya angkat tentang <i>wora sinci</i> , jadi saya mo tanya tentang itu tua?	
S1	<i>Cai kakindonya siko.</i>	

P	Ce tua <i>ane sia mo we</i> .	
S1	Hehehehe iyo <i>kunya</i> .	
P	Menurut mi tua apa itu <i>wora sinci</i> ?	
S1	Wora Sinci ini sebagai bentuk kebersamaan masyarakat suku pamona terutama kita amporiwo dalam menghadapi kedukaan, karena semua orang rasakan kesedihan itu.	
P	Na kalau <i>komi tua nja</i> ?	
S2	<i>Wora sinci</i> dia ritual kematian yang dilakukan dengan tujuan untuk menghormati roh orang mati dalam bahasa pamona <i>Tanoana</i> . Tapi ritual ini juga adalah kebudayaan yang sudah diciptakan oleh nenek moyangnya torang suku pamona.	
P	Lalu bagaimana pelaksanaannya ini ritual tua?	
S1	Dulu kalau ada orang meninggal mau itu jam 9 malam, pokonya besok itu harus mi di kubur, jadi malamnya ini orang so main cincin. Tapi so beda dengan sekarang, kalau sekarang biasa so ta tiga malam biasa ta dua malam di simpan itu mayat baru di kubur.	
S2	Baru kan dalam ritual itu ada tiga tahap, itu yang tahap kedua itu <i>ndoi bo'I</i> hampir sama ji pelaksanaannya dengan <i>taleileta</i> . Cuman beda di lagu saja sama jamnya, kalau ini dia mulai main jam 02:30 sampai 04:30 subuh. Ini menceritakan sama juga mengantarkan roh orang mati ke tempat yang sudah doreng tempati pergi. Na kalau <i>jonjoawa</i> itu semua peserta akan diberi arang dari pembakaran kayu apai. Arang ini	

	<p>digunakan untuk menghitamkan wajah dan telapak tangan mereka sebagai <i>poyama angga ntau mate</i> (penangkal roh orang mati). Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengusir dan mengembalikan roh yang mungkin merasuki peserta ritual tersebut ke alamnya. (<i>Torate</i>).</p>	
P	Terus itu cincin yang dipakai apa artinya?	
S2	<p>Itu cincin dulu pake dari batu <i>ike</i> tapi sekarang so pake cincin emas sama logam. Batu <i>ike</i> adalah alat yang digunakan dalam membuat pakaian dari kulit kayu (<i>inodo</i>). <i>Inodo</i> adalah pakaian tradisional masyarakat suku Pamona, yang digunakan setiap hari. Batu <i>ike</i> inilah yang dipakai sebagai palu untuk memukul kulit kayu tersebut agar dapat dibentuk menjadi pakaian.</p>	
P	Kalau arang tua?	
S1	<p>Arang yang di pake itu arang pembakaran kayu yang di dapur, terserah mau arangnya siapa yang penting hasil pembakaran. Itu di gosok di tangan baru di taro di muka supaya itu orang mati te ba iko-iko, <i>poyama ntau mate nja</i>.</p>	
S2	<p>Baru juga jey dulu orang cuman pake gitar kalau mau main ini ritual, tapi sekarang so pake keyboard ini karena so ikut tren juga.</p>	
P	Jadi ini ritual masi dilakukan sampai sekarang tua?	
S1	<p>Iyo kana, masih di lakukan karena so menjadi budayanya torang.</p>	

P	O iyo tua so mengerti saya. Terimah kasih.	
S2	Ito ta jey.	
P	Iyo tua (lanjut cerita dengan pembahasan yang berbeda).	
P	Tua saya pamit mi mau pulang.	
S2	Hati-hati.	
P	Tua, kk pulang dulu.	
S	Iyo	

Lampiran 4. Gambar Wawancara

GAMBAR WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan Randja Thimotius Geso



Gambar 2. Wawancara dengan ibu Pdt. Rifon Maria Migda Parewa, S. mTh



Gambar 3. Wawancara dengan bapak Glori Hans Efraim Padengge, S. Pd



Gambar 5. Wawancara dengan bapak Adris Karatu



Gambar 4. Wawancara dengan bapak Sentosa Monepa dan ibu Mani Sanian Sule,
S. Pd